

**PERS GEMA KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
PERIODE 2018-2022**

Retno Setiyowati

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: retno.19008@mhs.unesa.ac.id

Wisnu

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: wisnu@unesa.ac.id

Abstrak

Lembaga pers mahasiswa memiliki peran penting dalam lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat secara umum. Pers mahasiswa bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan kampus, perkembangan terbaru, dan berbagai acara yang diadakan di perguruan tinggi. Pers ini lahir sebagai bentuk nasionalisme mahasiswa untuk menyuarakan aspirasinya melalui media, baik itu dalam tingkat fakultas ataupun universitas. Salah satu lembaga pers mahasiswa yang ada di Surabaya adalah Gelanggang Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (GEMA UNESA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang lahirnya kembali GEMA sebagai media pers Universitas Negeri Surabaya, perkembangan dan kiprah GEMA dalam mempertahankan eksistensinya periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Peneliti mengumpulkan data terkait GEMA yang terbagi atas dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke GEMA UNESA, wawancara dengan tiga narasumber yaitu Fajar Tri Septiono, Drs. Jack Parmin, M.Hum dan Shinta Ayu Azizah Amanda, lalu peneliti melakukan dokumentasi setelah wawancara selesai. Sumber data sekunder diperoleh dengan cara pengumpulan arsip terkait GEMA UNESA seperti foto-foto kegiatan, tabloid, struktur organisasi, dan sebagainya. Untuk mendukung hasil penelitian ini, peneliti juga menggunakan jurnal atau artikel buku, penelitian terdahulu dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lahirnya kembali GEMA dikarenakan semangat mahasiswa untuk mempertahankan eksistensinya sebagai kontrol sosial antara mahasiswa dan birokrasi kampus. Perkembangan GEMA UNESA mengalami fase naik turun dari awal berdirinya hingga tahun 2022 yang dapat dilihat dari pengelolaan, kegiatan yang dilakukan hingga pembuatan dan publikasi luarannya.

Kata Kunci : Pers Mahasiswa, Gelanggang Mahasiswa (GEMA), Universitas Negeri Surabaya, 2018-2022

Abstract

Student press institutions have an important role in the university environment and society in general. The student press is responsible for conveying information about campus activities, the latest developments, and various events held at the university. This press was born as a form of student nationalism to voice their aspirations through the media, both at the faculty and university level. One of the student press institutions in Surabaya is the Surabaya State University Student Center (GEMA UNESA). The aim of this research is to find out the background to the rebirth of GEMA as a press media at Surabaya State University, the development and progress of GEMA in maintaining its existence for the 2018-2022 period. This research uses historical research methods. Researchers collect data related to GEMA which is divided into two types, namely primary and secondary data sources. Primary data sources were obtained by direct observation at GEMA UNESA, interviews with three sources, namely Fajar Tri Septiono, Drs. Jack Parmin, M.Hum and Shinta Ayu Azizah Amanda, then the researcher carried out documentation after the interviews were completed. Secondary data sources were obtained by collecting archives related to GEMA UNESA such as photos of activities, tabloids, organizational structures, and so on. To support the results of this research, researchers also use journal or book articles, previous research and so on. The results of this research indicate that the rebirth of GEMA was due to the enthusiasm of students to maintain its existence as a social control between students and the campus bureaucracy. The development of GEMA UNESA has experienced phases of ups and downs from its inception until 2022 which can be seen from the management, activities carried out to the creation and publication of its product.

Keywords: Student Press, Student Center (GEMA), Surabaya State University, 2018-2022

PENDAHULUAN

Komunikasi telah berkembang secara signifikan seiring berjalannya waktu. Pada awalnya, komunikasi terbatas pada pertemuan tatap muka atau komunikasi langsung. Namun, dengan perkembangan zaman, metode komunikasi telah berevolusi. Media pers telah menjadi sarana utama yang memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitas komunikasi, dimungkinkan oleh kemajuan teknologi yang ada. Melalui media pers, informasi dapat disebarkan secara efisien dan kepada khalayak yang luas, tanpa batasan jumlah.¹

Kehadiran media pers memberikan dampak positif bagi individu yang sangat ingin mengakses informasi. Media ini menyediakan akses ke berbagai jenis informasi, termasuk isu politik, ekonomi, sosial, budaya, dan perkembangan global. Di Indonesia, peran media pers sangat penting, karena berperan sebagai suara masyarakat dalam menuntut hak-hak mereka dari pemerintah. Pada masa tertentu, media pers digunakan sebagai alat konfrontasi yang menantang pemerintah, bertujuan untuk mempertahankan dan melindungi nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat. Dalam menjalankan peran kontrol sosial ini, media pers memerlukan kebebasan untuk mengumpulkan informasi, memverifikasi data dari berbagai sumber, dan kebebasan untuk memilih cara mereka menyampaikan berita kepada publik.

Lembaga pers mahasiswa memiliki peran penting dalam lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat secara umum. Pers mahasiswa bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan kampus, perkembangan terbaru, dan berbagai acara yang diadakan di perguruan tinggi. Melalui pemberitaan yang positif, pers kampus membantu membangun identitas dan citra positif untuk perguruan tinggi tersebut. Dengan memberikan liputan yang baik tentang kegiatan kampus, pers kampus dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam kehidupan kampus. Pers kampus juga dapat memberikan informasi tentang peluang karir, magang, dan acara perekrutan yang mungkin berguna bagi mahasiswa yang sedang mencari pengalaman di dunia kerja.

Pers Mahasiswa merupakan salah satu jenis pers yang banyak bermunculan di kalangan universitas. Pers ini lahir sebagai bentuk nasionalisme mahasiswa untuk menyuarakan aspirasinya melalui media, baik itu dalam tingkat fakultas ataupun universitas. Pers ini mulai bermunculan di era pasca kemerdekaan yakni tahun 1945-1949.² Kehadiran pers mahasiswa di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk menyebarkan informasi dan memantau sistem di universitas tempat mereka berada.³ Isi dari publikasi mereka mencakup beragam

masalah, termasuk ekonomi, politik, dan bukan hanya terkait dengan masalah internal kampus. Pers mahasiswa, dalam banyak hal, memiliki kesamaan dengan pers konvensional, dengan perjalanan dan tantangannya sendiri. Dari perdebatan mengenai definisi "Pers Mahasiswa" yang muncul pada tahun 1980-an hingga berbagai permasalahan yang terkait dengan idealisme pers mahasiswa, keduanya mengalami perubahan dan tantangan seiring berjalannya waktu. Media pers mahasiswa juga memiliki potensi untuk menjadi alat kontrol sosial yang obyektif dan tajam dalam menilai berbagai kebijakan universitas yang dianggap tidak sesuai atau tidak mendukung mahasiswa.⁴ Peran pers mahasiswa seringkali menjadi sebuah dilema, karena harus mempertimbangkan posisinya sebagai organisasi yang mengabdikan kepada mahasiswa sambil juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan informasi untuk mahasiswa, yang merupakan dua hal yang saling berkaitan. Terutama di era kebebasan informasi saat ini, pers mahasiswa memiliki lebih banyak peluang untuk menjadi lebih terbuka, berinteraksi, dan kritis dalam menyampaikan berita dan informasi.

Pers Mahasiswa memiliki tantangan tersendiri karena melibatkan mahasiswa yang masih dalam proses pembelajaran dan membutuhkan bimbingan. Mereka harus cepat belajar menjadi profesional dalam peran seperti pemimpin redaksi, redaktur, jurnalis, atau reporter. Namun, menjadi profesional bukanlah hal yang instan; dalam konteks jurnalisme, itu membutuhkan keterampilan, minat yang kuat, dan pemahaman yang luas. Keterampilan dapat ditingkatkan melalui latihan yang berasal dari minat yang kuat, sementara pemahaman luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku-buku tentang jurnalisme, berbagai jenis media, baik cetak maupun elektronik, serta pengetahuan dari mata kuliah dalam jurusan yang mereka pelajari.

Penelitian ini berfokus pada Gelanggang Mahasiswa atau GEMA sebagai Lembaga Pers Kampus Universitas Negeri Surabaya yang didirikan pada 27 Oktober 1987. Pers Kampus Gema dikelola oleh Mahasiswa dari seluruh fakultas di Universitas Negeri Surabaya. Gema lahir sebagai wadah untuk mahasiswa dalam belajar dunia jurnalistik. Dengan membawa semboyan "Menyuarakan Aspirasi Kampus", diharapkan Gema menjadi Pers yang dapat menjadi corong birokrasi dalam mensosialisasikan kebijakan, juga wadah mahasiswa dalam menyuarakan aspirasinya. Sehingga dapat menjadi kontrol sosial antara birokrasi dengan mahasiswa. GEMA Kampus Universitas Negeri Surabaya semakin berkembang seiring dengan perkembangan jaman dimulai dari media cetak hingga media digital. GEMA menyediakan sumber informasi yang relevan mengenai isu-isu di kampus dan di luar kampus. Selain itu, GEMA juga memiliki beberapa peran penting lainnya di kampus

¹ Harun M.Husen, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 2

² *Ibid*, hlm. 4

³ Nawiyanto, *Menyelamatkan Nadi Kehidupan: Pencemaran Sungai Brantas dan Penanggulangannya Dalam Perspektif Sejarah*, Jurnal Patrawidya, Jember, 2018, hlm. 223

⁴ Surabaya Post, 3 November 1987, *Kesadaran Warga Surabaya Rendah, di Bawah Padang*, hlm. 5

yang berdampak positif bagi mahasiswa maupun pembaca lainnya.

Penelitian ini berawal dari tahun 2018 sebagai era bangkitnya GEMA sebagai media pers mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya setelah mengalami kemunduran di tahun 2016. Periode awal penelitian ini akan menjelaskan mengenai peristiwa lahirnya kembali GEMA sebagai pers mahasiswa di tengah kehidupan kampus. Dalam awal periode penelitian ini nantinya akan menjelaskan mengenai sebab dan latar belakang lahirnya kembali GEMA setelah berhasil melewati masa-masa sulit sejak tahun 2013-2016. Penelitian ini juga berfokus terhadap perkembangan yang terjadi dalam tubuh GEMA selama periode 2018-2022. Selama periode itu, banyak terjadi perubahan yang terjadi dalam internal GEMA seperti misalnya kebijakan redaksi, rekrutmen anggota baru, program kerja dan kegiatan anggota. Selain itu, periode tersebut juga bisa disebut sebagai era baru bagi GEMA setelah berhasil membangun pondasi dan mempertahankan eksistensinya di tengah pandemi Covid-19.⁵

Setelah kajian mengenai latar belakang dan sebab lahirnya kembali GEMA, penelitian ini juga akan membahas mengenai perkembangan yang terjadi dalam internal GEMA selama periode 2018-2022. Bagian ini nantinya akan menjelaskan mengenai perkembangan yang terjadi dalam tubuh gema beserta dampaknya terhadap gema itu sendiri, mahasiswa ataupun lingkungan kampus. Selama periode 2018-2022, banyak terjadi perkembangan dan perubahan dalam tubuh gema, baik itu kebijakan redaksi, program kerja dan kegiatan anggota ataupun substansi yang dimuat di dalamnya. Di dalamnya akan dibahas juga mengenai bagaimana proses perubahan luaran GEMA yang semula/berbentuk tabloid cetak menjadi media online. Di samping itu, penelitian ini juga akan membahas mengenai kebijakan dan kegiatan yang diterapkan GEMA selama masa pandemi yakni 2020-2022 beserta dampaknya dalam berbagai bidang.

Tahun 2022 menjadi akhir periode penelitian sekaligus pembatasan masalah dalam skripsi ini. Dengan begitu, nanti pembaca dapat mengetahui apa saja latar belakang lahirnya kembali GEMA sebagai pers Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2018, perkembangan yang terjadi selama lima tahun ke belakang dan dampaknya serta kiprah GEMA sebagai pers kampus dalam mempertahankan eksistensinya di tengah penyesuaian masa pandemi Covid-19 sampai tahun 2022. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Perkembangan GEMA Kampus Universitas Negeri Surabaya Periode 2018-2022".

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yang digunakan oleh peneliti yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.⁴ Tahapan

pertama adalah heuristik, Heuristik, juga dikenal sebagai pencarian sumber untuk mengumpulkan data, bahan sejarah, atau bukti sejarah, merupakan langkah awal dalam proses tersebut. Dalam tahap pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan mencari sumber ke Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, Perpustakaan Umum umum, LPK Pers GEMA, wawancara kepada penanggung jawab Pers GEMA, anggota Pers GEMA dan demisioner atau alumni Pers GEMA.

Langkah selanjutnya dalam teknik penelitian sejarah adalah melakukan kritik sumber, dan ini dilakukan setelah langkah mengumpulkan sumber. Kritik sumber dilakukan dengan maksud untuk memperoleh validitas dan kredibilitas sumber melalui kajian intelektual dan rasional sesuai dengan metodologi sejarah guna mencapai objektivitas dalam kaitannya dengan suatu peristiwa. Hal ini dicapai melalui proses evaluasi sumber. Dalam perjalanan penelitian ini, kritik dilakukan dalam dua tahapan. Pertama yakni kritik eksternal sebagai metode yang dapat digunakan untuk memverifikasi atau menyelidiki ciri-ciri eksterior sumber sejarah. Kedua, kritik internal yang lebih menekankan pada komponen interior, khususnya isi sumber, khususnya kesaksian.

Kemudian, Interpretasi adalah proses memaknai makna fakta sejarah dan hubungannya dengan fakta lain. Penelitian sejarah harus dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber sejarah secara objektif, termasuk buku dan hasil wawancara. Menulis sejarah dan menafsirkan sejarah, merupakan tindakan yang saling terkait satu sama lain.

Terakhir, Historiografi, juga dikenal sebagai penulisan sejarah, adalah aktivitas yang dilakukan peneliti selama tahap terakhir. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan informasi faktual secara kronologis dan metodis. Historiografi memiliki kemampuan untuk menjelaskan isi filosofis teoretis dari penelitian dan penulisan sejarah serta metode terbuka untuk mengolah bahan dan penyajian sejarah, gagasan yang mengikat fakta sebagai unit yang bermakna, cara menilai dan menafsirkan, dan pandangan hidup sejarawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Pendirian GEMA Sebagai Media Pers Universitas Negeri Surabaya

Gelgangg Mahasiswa atau dikenal dengan singkatan GEMA adalah suatu lembaga pers kampus Universitas Negeri Surabaya yang didirikan pada 27 Oktober 1987 dengan berdasarkan STT No. 1144/SK/Ditjen PPG/STT/1987/27 Oktober 1987. Lembaga ini didirikan oleh Rektor Universitas Negeri Surabaya yaitu Prof. Dr. Budi Darma, M.A. Gelgangg Mahasiswa (GEMA) lahir sebagai wadah untuk mahasiswa dalam belajar dunia jurnalistik. Ketika bergabung dengan lembaga pers ini, para mahasiswa akan diajarkan bagaimana cara untuk mewawancarai narasumber dan menulis berita yang berdasarkan fakta serta seluruh kegiatan yang berkaitan dengan dunia jurnalistik. GEMA Universitas Negeri

⁵ *Ibid*, hlm. 53

Surabaya juga menyelenggarakan sejumlah acara dan kegiatan, seperti debat, workshop, dan pemutaran film. Adapun semboyan yang dimiliki oleh GEMA adalah “Nalar Kritis Mahasiswa”, yang artinya Gelanggang Mahasiswa diharapkan menjadi lembaga pers yang dapat menjadi corong birokrasi dalam mensosialisasikan kebijakan dan sebagai wadah mahasiswa dalam menyuarakan aspirasinya. Dengan kata lain, GEMA dapat menjadi kontrol sosial antara birokrasi dengan mahasiswa, mendorong transparansi, akuntabilitas dan keadilan melalui hak aspirasi yang disuarakan oleh seluruh penghuni kampus.⁶

Awal mula keberadaan Gelanggang Mahasiswa (GEMA) sebagai lembaga pers kampus tidak terlepas dari sebuah sejarah. Pers di Indonesia dimulai sejak zaman Belanda menjajah di Indonesia. Belanda membuat sebuah kompeni dagang yang bersifat monopoli dengan nama Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). VOC menyadari bahwa pers itu bermanfaat bagi mereka dalam mencetak aturan hukum yang dimuat dalam maklumat resmi pemerintah serta memberi informasi mengenai kebutuhan pedagang seperti komoditas, harga pasar, jadwal kapal dan pos. Sejak masa itulah sejarah pers di Indonesia dimulai dan berkembang di berbagai daerah dan bidang terutama bidang politik maupun pendidikan. Ini bisa dilihat dari fakta yang telah terjadi dimana jauh sebelum Indonesia merdeka, bahwa pers ini sangat penting posisinya. Pers memulai perkembangannya di kota-kota yang ada di Indonesia seperti Semarang, Batavia dan Surabaya, dikarenakan kota-kota itu merupakan kota besar yang menjadi pusat lalu lintas perdagangan melalui pelabuhan yang ada di Indonesia. Namun, menjelang masa kemerdekaan, rakyat Indonesia terutama kaum intelektual seperti mahasiswa muncul untuk melawan penjajah menggunakan pers tersebut.

GEMA lahir sebagai lembaga pers kampus sebagai alat untuk melawan birokrasi. Memasuki zaman orde baru, pers mahasiswa menjadi alat pergerakan untuk menjatuhkan kekuasaan rezim Presiden Soeharto yang otoritarian. Dalam dunia pendidikan, hak aspirasi inilah yang mendorong terciptanya perubahan yang positif dan memupuk demokrasi di tengah-tengah komunitas pendidikan. Namun, aspirasi yang kuat dan bersemangat sering kali dihadapkan pada dinding yang membatasi suara-suara yang ingin menentang ketidakadilan serta memperjuangkan perubahan atau sekedar menyalurkan keprihatinan sehingga sering terjadi pembungkaman dan ditolak aspirasinya. Kebebasan menyampaikan pendapat “dicekik” dan banyaknya media independen yang disensor serta akses pengetahuan dibatasi sehingga berdampak pada ketidakseimbangan informasi. Ketidakseimbangan informasi terjadi ketika suara ataupun aspirasi positif dicegah untuk berkembang. Kondisi itulah yang melatarbelakangi dibentuknya Gelanggang Mahasiswa (GEMA) dikarenakan terjadi bentrokan antara birokrasi

dengan mahasiswa karena adanya kendala dalam penyampaian informasi.

Alasan lain yang melatarbelakangi berdirinya GEMA UNESA adalah keinginan yang besar dari salah satu mahasiswa Bahasa Indonesia yang bernama Rozi di bidang jurnalistik. Beliau merasa tidak ada wadah yang menampung minatnya. Kemudian, rencana dan gagasan ini direalisasikan oleh dirinya sendiri untuk membuat wadah tersebut pada tahun 1987 dengan nama Gelanggang Mahasiswa (GEMA) dan organisasi ini resmi berdiri dan beroperasi dengan baik secara matang. Namun, pada awal pembentukan GEMA saat itu belum berdiri secara “utuh” karena belum terdapatnya struktur organisasi yang jelas serta kurangnya anggota yang belum bergabung dalam GEMA. Tidak perlu waktu bertahun-tahun untuk mengupayakan pendirian dan beroperasinya GEMA ini, beliau berjalan sendiri membuat lembaga pers kampus ini sampai akhirnya ia tuangkan minat dan bakatnya dalam sebuah tabloid pertama “Tabloid GEMA Versi 1” bersama dengan Pak Budi Darma selaku rektor Universitas Negeri Surabaya saat itu. Tetapi, karena kewalahan dalam proses pembuatan maupun penyusunan berupa luaran lembaga ini, beliau membuka open recruitment anggota baru yang sangat berminat dan suka dengan dunia jurnalistik. Tujuannya agar memudahkan penyusunan tabloid dan luaran lainnya serta mengumpulkan para mahasiswa kampus yang berminat dan berbakat di dunia jurnalistik serta membuat GEMA menjadi lembaga pers kampus yang besar.

B. Perkembangan GEMA dalam Universitas Negeri Surabaya Periode 2018-2022

1. Pengelolaan

Seiring berjalannya waktu, GEMA memiliki dan mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Perkembangan itu juga tidak menutup kemungkinan karena adanya perubahan pada pengelola yang menaungi GEMA itu sendiri. Perkembangan GEMA dapat kita pahami salah satunya dengan adanya peralihan penanggung jawab yang menaungi GEMA ini. Pertama, pada awal tahun berdiri dan beroperasinya Gelanggang Mahasiswa ini, GEMA berada dibawah wewenang Universitas Negeri Surabaya yaitu pada tahun 1987 dengan GEMA yang berdiri atas dirinya sendiri sebagai lembaga pers kampus. Yang mana, GEMA diberikan hak untuk mengurus hal dan kegiatan yang ada di Universitas Negeri Surabaya masing-masing secara mandiri, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing fakultas atau bidang humas kampus yang pastinya akan lebih mudah untuk diketahui oleh birokrasi kampusnya sendiri.

Pada saat itu, GEMA memang berdiri sendiri dan diberi hak untuk melakukan kegiatannya sendiri, namun GEMA saat itu tergabung dalam naungan Humas Universitas Negeri Surabaya. Sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan oleh GEMA lebih berfokus pada liputan atau publikasi kegiatan yang dilakukan

⁶ Surabaya Post, 13 Januari 1981, *Sangat Tinggi Penumpukan Penduduk di 11 Kecamatan*, hlm 3

oleh Humas UNESA. Humas UNESA itu fokus pada kepentingan kampus sehingga GEMA merasa “kurang puas” atas batas hak yang mereka dapatkan selama berstatus menjadi lembaga pers kampus.

Awalnya pengelolanya Humas maka GEMA harus mengikuti aturan Humas dan kampus walaupun GEMA diberi hak untuk berdiri sendiri. GEMA sebagai lembaga pers kampus yang merupakan bagian dari Humas, wajib meliputi dan menuliskan segala hal yang terkait dengan humas dan kampus seperti sosialisasi humas dan seluruh kegiatan humas. Meskipun ruang gerak GEMA terbatas, tetapi GEMA diberi benefit atau keuntungan yang lembaga atau organisasi kegiatan mahasiswa lain yang tidak dapat merasakannya. GEMA diberi pendanaan dan fasilitas dari kampus untuk menjalankan kegiatannya sendiri. Keuntungan inilah yang membuat mahasiswa tidak kebingungan lagi mencari dana untuk membuat suatu acara. Dimana organisasi lain sedang bingung mencari dan mengumpulkan dana, GEMA tidak merasakan hal tersebut dalam hal pendanaan. GEMA bekerja untuk humas dan kampus tetapi kampus memberikan keuntungan berupa fasilitas dan pendanaan sehingga terjadilah simbiosis mutualisme atau hubungan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Jadi, GEMA yang statusnya lembaga pers kampus tidak mungkin menjelekkan dirinya sendiri dalam mempublish atau menuliskan sebuah berita. Status inilah yang membuat GEMA menjadi bertambah bebannya karena lembaga pers kampus merupakan pemegang kendali dunia jurnalistik kampus yang menentukan citra baik atau buruknya kampus itu sendiri.

Pada tahun 2018, melepaskan diri dari naungan Humas Universitas Negeri Surabaya yang berarti lepas pula status kelembagaannya sebagai lembaga pers kampus. Peralihan ini dilakukan dengan tujuan agar GEMA berdiri sendiri sebagai sebuah lembaga pers mahasiswa yang tidak diatur dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta kegiatannya atau ingin memiliki independensi sendiri. Peralihan pengelolaan ini diharapkan dapat membawa GEMA menjadi lembaga yang mengembangkan dan memajukan dunia jurnalistik serta fungsinya sebagai kontrol sosial atau juru bicara antara mahasiswa dan birokrasi kampus. Hal ini dilakukan agar GEMA dapat menjadi lembaga pers mahasiswa yang tetap menjaga kode etiknya sebagai mahasiswa dan sebagai jurnalis dalam dunia pendidikan. Keberadaan GEMA sebelum tahun 2018 yang sudah hampir rentan menjadi lembaga pers yang tidak berfungsi lagi diharapkan dapat fokus pada tugas dan fungsinya yang kemudian dapat menarik kembali perhatian mahasiswa terhadap lembaga pers mahasiswa berupa rasa percaya dan aman serta nyaman dalam menyampaikan aspirasinya terhadap birokrasi kampus. Adanya krisis rasa kepercayaan mahasiswa terhadap GEMA ketika mereka ingin menyampaikan aspirasi seperti takut tidak dilayani atau didengarkan aspirasinya oleh lembaga ini membuat GEMA harus lebih kerja ekstra lagi dalam membangun kepercayaan

dan branding mereka kepada seluruh mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Surabaya.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada pengelola yang menaungi GEMA juga berakibat dan berdampak pada kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan GEMA dan tidak jarang pula perubahan ini menjadi salah satu penyebab terhalangnya atau terhambatnya kegiatan yang akan dilakukan oleh GEMA.

Semua struktur ini bisa ditemukan setelah cover yang di Tabloid GEMA sehingga memudahkan peneliti untuk mendukung penjelasan deskriptif yang sudah ada sebelumnya. Dalam perkembangan susunan struktur organisasi GEMA terdapat beberapa perubahan. Perubahan ini bisa dilihat pada kolom jabatan yang mana pada tahun 2014-2015 terdapat beberapa jabatan yang tidak ada pada tahun 2020-2022 seperti redaktur ahli, redaktur pelaksana 1, redaktur pelaksana 2, redaktur teknis, reaktur pusat data, redaktur pemasaran, redaktur penasehat, reporter. Pada tahun 2019-2022 tidak ada jabatan yang disebutkan sebelumnya pada tahun 2014-2015. Terutama pada bagian jabatan redaktur penasehat, mulai dari tahun 2021 sudah berganti menjadi semua alumni UNESA. Selanjutnya, pada tahun 2020-2022, ada tambahan jabatan bidang baru yang sebelumnya tidak ada yaitu bagian humas dan redaktur litbang. Pada periode ini, tidak ditemukan redaktur teknis dan pusat data dan reporter. Pada jabatan redaktur pemasaran tidak ada ditahun 2019-2021, namun muncul lagi di tahun 2022.

Jumlah anggota juga mengalami naik turun pada kepengurusan 2014-2015 dan 2019-2022. Jumlah anggota terbanyak yang tergabung dalam kepengurusan GEMA adalah pada tahun 2014 dengan jumlah 56 anggota. Sedangkan jumlah anggota yang paling sedikit ada pada tahun 2020 dengan jumlah anggota 31 orang. Hal ini dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang membuat semua aspek kehidupan terganggu. Dengan adanya pandemi ini membuat mahasiswa tidak banyak tergabung ke dalam kepengurusan GEMA tahun 2020 karena adanya rasa kekhawatiran akan tertular penyakit COVID-19 serta pembatasan kegiatan berskala besar seperti lockdown dan social distancing yang membuat mahasiswa malas untuk melakukan kegiatan di luar rumah.

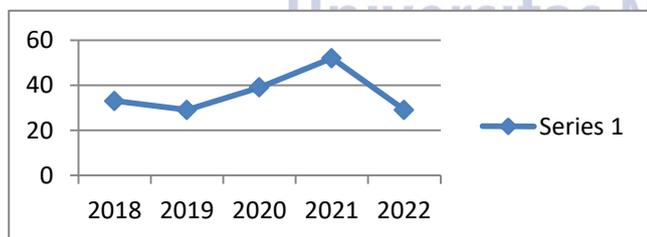
Tahun ke tahun, pengelolaan yang berganti tidak memundurkan semangat mahasiswa untuk bergabung dalam keanggotaan GEMA. GEMA mengalami perubahan yang signifikan pada penambahan anggota yang menjadi lebih banyak. Tidak seperti dahulu pada awal pendirian yang kesulitan mencari anggota dan pembina. Setelah lahirnya kembali pada tahun 2018, GEMA hadir dengan wajah baru dan formasi yang kompleks sehingga memudahkan seluruh kegiatan yang telah mereka rencanakan. Semua jabatan yang ada saling bersatu padu untuk bekerjasama memajukan GEMA UNESA untuk mengoptimalkan tugas dan fungsi pokoknya sebagai juru bicara atau alat kontrol sosial antara mahasiswa dan birokrasi kampus.

2. Perkembangan

Perkembangan yang terjadi pada GEMA terjadi sejak berdirinya GEMA itu sendiri, mulai dari pencarian pembina dan struktur organisasi lembaga ini. Pada awal berdirinya, perkembangan GEMA UNESA hanya terpaku pada penyusunan pondasi lembaga pers ini. Pengembangan yang dilakukan juga dilakukan dalam kegiatan atau event yang jurnalistik yang dilakukan untuk menampilkan dan menggali potensi mahasiswa dalam dunia jurnalistik yang ada di Universitas Negeri Surabaya. Pengembangan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan tanpa mengurangi esensi nilai katau kode etik jurnalistik tersebut. Pada awal pembentukan tahun 1987, GEMA hadir karena ketertarikan mahasiswa sastra Indonesia saat itu yang memiliki ide untuk membentuk wadah ini. Kemudian disahkan oleh Prof. Dr. Budi Darma, M.A selaku rektor sekaligus pembina GEMA yang pertama kali.

Setelah itu ditahun 1987-2002, GEMA tidak bisa dijelaskan perkembangannya dikarenakan perpindahan gedung sehingga menyebabkan hilangnya arsip-arsip, dokumen ataupun ketidakjelasan informasi yang peneliti dapatkan terhadap informan atau narasumber yang bisa menjadi data primer dalam penelitian ini. Selain itu, web yang menyimpan semua arsip seperti foto pendiri. Surat Keputusan pendirian, majalah itu mengalami error. Anggota GEMA sendiri sudah mencoba untuk mencari solusi yaitu dengan melaporkan hal ini kepada Humas namun Humas sendiri menjawab bahwasannya yang membuat web itu adalah kakak tingkat mereka dan mereka disuruh bertanya ke kakak tingkatnya. Tetapi kata kakak tingkat mereka malah tidak tahu karena dibutakan oleh Humas. Untuk menanggulangi hal tersebut, anggota GEMA yang sekarang membuat web baru untuk mengantisipasi kejadian yang sama terluang kembali Kondisi ini dapat disebut juga sebagai missing link dalam penelitian yang peneliti lakukan. Selanjutnya, di tahun 2003-2017, GEMA mulai berkembang dalam membangun struktur lembaga dan pembina serta branding sebagai pondasi utama membangun kembali GEMA UNESA menuju masa kesuksesan.

Grafik 3.1 Banyaknya Kegiatan GEMA UNESA 2018-2022



Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa kegiatan yang paling banyak dilaksanakan pada tahun 2021 dengan jumlah 52 kegiatan yang ditandai dengan warna merah sebagai penanda. Terlihat pada grafik bahwa pelaksanaan kegiatan mengalami naik turun sehingga perkembangan ini bisa dianggap positif karena lebih banyak kegiatan yang dilaksanakan daripada pada awal berdirinya

GEMA UNESA.

Selain itu, perkembangan dan pengembangan GEMA UNESA tidak sampai disitu saja. Perkembangan yang dilakukan GEMA masih ada yang lain seperti pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan ilmu dan skill yang berkaitan dalam dunia jurnalistik. Biasanya GEMA UNESA menjalin kerjasama dengan alumni yang sudah bekerja di bidang jurnalistik juga untuk menjadi mentor ataupun narasumber dalam pelatihan ini. Pelatihan ini dilakukan agar memperdalam dan menggali potensi para anggota baru ataupun anggota lama untuk semakin mahir dalam menjadi seorang jurnalis dan bagaimana menjadi seorang mahasiswa serta menjadi seorang pers dalam waktu yang bersamaan. Ini dicanangkan oleh Mas Fajar yang dulunya ketika menjadi anggota baru tidak mendapatkan pelatihan apa-apa padahal sudah membayar.

Pelatihan ini sangat digencarkan kegiatannya karena sangat dibutuhkan untuk pengoptimalan keahlian dan pengetahuan para mahasiswa pers dalam mengkreasikan kreatifitasnya untuk dapat dinikmati dengan lebih baik lagi kepada civitas akademika UNESA atau sering yang disebut dengan upgrade skill. Pelatihan ini sangat berdampak bagus karena perubahan zaman yang sangat cepat sehingga mahasiswa harus cepat beradaptasi agar selalu siap menghadapi dengan kokoh ditengah revolusi industri ini.

Dampak dari pelatihan ini bisa dirasakan oleh anggota-anggota GEMA yang sudah demisioner maupun masih menjabat saat ini. Contohnya bisa dilihat pada penggunaan media sosial menjadi sarana pemberian aspirasi mahasiswa melalui link web ngl.link yang kemudian di share ke instagram GEMA UNESA.

C. Dampak yang Muncul Akibat Kiprah GEMA Dalam Mempertahankan Eksistensinya Selama 2018-2022

Jika membahas pers mahasiswa tidak akan lepas dari sejarah panjang perjuangan pemuda Indonesia. Dulunya pers mahasiswa hadir sebagai corong terdepan dengan suara lantang dalam menyuarakan sebuah kebenaran. Pers mahasiswa menjadi alat propaganda dan menyulut semangat rakyat yang paling efektif dalam mengkritisi dan menolak penjajahan. Begitu pun dengan pers mahasiswa GEMA UNESA masakini yang hadir untuk berjuang bersama atas nama kebenaran dan menyuarakan kebebasan berpendapat. Dampak yang dirasakan dalam mempertahankan eksistensinya selama 2018-2022 adalah membawa spirit intelektual (kritis), keberpihakan pada moral dan etika, kepedulian terhadap rakyat kelas bawah, demokratisasi dan kemartabatan negeri serta GEMA yang independen.

Stereotipe tentang lembaga pers mahasiswa, GEMA, hanya boleh melaporkan hal-hal positif

tentang kampus adalah sebuah kekeliruan. Lembaga pers mahasiswa adalah bukan bagian dari humas kampus, maka mereka memiliki hak mutlak atas kebebasan untuk membuat serta melaporkan berita yang memuat gagasan yang bersifat kritis atau bahkan ofensif yang didasarkan dan dibuktikan dengan data dan fakta yang akurat.

GEMA melakukan aktivitas jurnalistik melalui tulisan. Dalam perjalanannya, GEMA UNESA tidak selalu baik-baik saja, banyak dinamika yang cukup rumit dan kompleks terkait situasi kampus. Dua kali GEMA mengubah haluannya dan memilih independen sebagai lembaga pers mahasiswa. Masalah redaksi yang sering dijumpai dalam menjaga eksistensinya adalah menjaga kekritisan setiap wartawan di pers mahasiswa yang menunjang produk-produk yang dihasilkan di dalamnya. Untuk menjaga kekritisan pers kampus tentu harus menjaga kepekaan sosial juga terutama saat menuangkan permasalahan yang sedang terjadi menjadi tulisan yang provokatif dan informatif. Namun, penerbitan sebuah berita tidak semudah yang dibayangkan. Jika tercium oleh pihak kampus GEMA akan menerbitkan berita provokatif maka mereka akan mendapat represi dari pihak kampus terutama humas.

Lahirnya kembali GEMA UNESA pada tahun 2018 telah banyak mendapatkan upaya dan usaha yang terus dilakukan demi hidupnya kembali organisasi ini. Belum lama berdiri dengan kokoh, GEMA kembali dihadapkan dengan tantangan yang lebih sulit yaitu pandemi Covid-19. Hal ini memiliki dampak bagi tulisan dan sistem kerja di lembaga pers mahasiswa. Salah satu kendala yang ditemukan ketika mewawancarai narasumber yang slow respon via telepon akibat sinyal ataupun miskomunikasi sehingga menyebabkan penundaan publikasi dari berita yang sedang dilakukan. Ketika melakukan wawancara dengan online itu memiliki suasana yang berbeda karena tidak ada kontak fisik atau pun kontak mata seperti biasanya. Tetapi kelebihan yang dirasakan dalam aspek ini adalah mahasiswa memiliki skill multi-tasking dengan sendirinya, waktu yang fleksibel dan mengurangi biaya estimasi transportasi membuat wawancara online ini sedikit memiliki keuntungan tersendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Gelanggang Mahasiswa atau GEMA adalah suatu lembaga pers kampus Universitas Negeri Surabaya yang didirikan pada 27 Oktober 1987 dengan berdasarkan STT No. 1144/SK/Ditjen PPG/STT/1987/27 Oktober 1987. Sejarah berdirinya lembaga pers mahasiswa tidak terlepas dari sebuah sejarah panjang dalam memperjuangkan hak masyarakat melawan birokrasi. Begitu juga GEMA UNESA, lembaga ini lahir dari sebuah bentrok yang terjadi antara mahasiswa dan birokrasi kampus dalam penyampaian informasi.

Fokus perkembangan GEMA pada penelitian ini adalah periode 2018-2022, yang mana dapat dilihat semakin banyaknya anggota yang tergabung menjadi anggota GEMA, banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengharumkan nama UNESA, luaran yang dihasilkan semakin banyak dan menarik karena anggota GEMA memanfaatkan teknologi dalam pembuatan luaran, peralihan pers konvensional menjadi pers digital.

Dalam kiprahnya mempertahankan eksistensi pada tahun 2018-2022, GEMA banyak mendapatkan tantangan terkait kegiatan jurnalis yang mana mereka dianggap kontroversial atau berita provokatif. Segala bentuk tantangan yang didapatkan, tidak membuat anggota GEMA takut. Tantangan tersebut semakin menyulut semangat mereka untuk terus berjuang berdiri dengan kokoh untuk mempertahankan eksistensinya di masa depan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan GEMA UNESA sebagai lembaga pers mahasiswa mempertahankan independensi dan eksistensinya serta kenetralannya agar kredibilitasnya terus terjaga.
2. Diharapkan kampus dapat menerima berita ataupun aspirasi kritis dari mahasiswa sebagai bahan perbaikan kebijakan kedepannya serta mengurangi represi yang dilakukan terhadap GEMA UNESA.
3. Diharapkan pembaca dapat menyaring atau memfilter kembali informasi yang disampaikan oleh media.

DAFTAR PUSTAKA

a. Arsip & Dokumen

Arsip Foto-Foto Kegiatan GEMA UNESA 2018-2022
Tabloid GEMA UNESA Tahun 2014-2022

b. Wawancara

Fajar Tri Septiono
Drs. Parmin, M.Hum, selaku warga bantaran Kali Surabaya
Shinta Ayu Azizah Amanda, selaku warga bantaran Kali Surabaya

c. BUKU

Abar, A. Z. (1995). Kisah Pers Indonesia, 1966-1974. Yogyakarta: Penerbit Lkis.
Adam, A. (2003). Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan. Jakarta: Hasta Mitra-Pustaka Utan Kayu Perwakilan KITLV.
Ariyanti, R., et al. (2022). Buku Saku Jurnalis Protokol Keamanan Dalam Meliput Isu Kejahatan Lingkungan. LBH Press.
Chairunisa, H. (2021). Web Media Pers Mahasiswa Dan Implementasi Teknologi Digital. Jawa Tengah: Eureka Media

Aksara.

- Daliman, A. (2012). *Metode penelitian sejarah*. Penerbit Ombak.
- D.T, Hill. (2011). *Pers di Masa Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Effendi, A. (2010). *Perkembangan Pers di Indonesia*. Jakarta Barat: CV. Pamularsih.
- Fathoni, M. (2010). *Catatan-Catatan yang Belum Selesai*. Yogyakarta: PPMI.
- Gottschalk, L. (2006). *Mengerti Sejarah (Pengantar Metode Sejarah)*. Nugroho Notosusanto.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*.
- Kuntowijoyo, M. S. (2003). Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Bentang.
- Lestari, A. S. (2021). *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme: Konsep dan Analisis-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja ROSDAKARYA.
- Muhdar. (2012). *Peran Pers Mahasiswa Dalam Kancan Pers Indonesia*. Yogyakarta: Mata Media.
- Rijal, S. (2021). *Jurnalistik: Pengelolaan Bahasa Dalam Media*. Kalimantan Timur: Mulawarman University Press.
- Smith, E. C. (1986). *Pembrendelan Pers di Indonesia, Terjemahan*. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers.
- Silvia, Irene dkk. (2021). *Manajemen media massa*. Scopindo Media Pustaka. hlm. 84.
- Sulasman, H., & Hum, M. (2014). *Metodologi penelitian sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Surjomihardjo, A., et al. (2002). *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Syamsudin, Helius. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Utomo, W. P. (2013). *Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Yuwono, I.D. (2011). *Memahami Etika Profesi dan Pekerjaan*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Cahyani, M. G. (2023). *Sejarah Perkembangan Pers dan Pemanfaatan Museum Pers Nasional Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Masa Pergerakan Nasional*. JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi, 3(1), 27-39.
- Dhamayanti, W., et al. (2018). *Penerapan Sikap Independensi Pada Wartawan Pers Mahasiswa di Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Jurnalistik, 3(1), 1-24.
- Emeraldien, F. Z., et al. (2022). *Jurnalisme Kampus: Sistem Penugasan dan Pola Komunikasi Pers Mahasiswa UINSA Surabaya*. Jurnal Ilmu komunikasi, 12(2), 149-162.
- Gusti, I. G. C. (2021). *Bentuk Idiom Dalam Majalah Pers Mahasiswa di Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Nuansa Indonesia, 23(1), 13-24.
- Hakim, L., et al. (2022). *Kampus Newsworthy Dalam Perspektif Jurnalis di Surabaya*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(1), 2-17.
- Kodola, N. (2019). *University Press in the Context of Intercultural and Intergenerational Dialogue (Based on the Materials of the Newspaper "Pedagogical University" MPSU)*. KnE Social Sciences, 2020, 235-248.
- Laviyona, B. & Nina, Y. (2022). *Hambatan Komunikasi Organisasi Lembaga Pers Mahasiswa Orange Dalam Pengkaderan Periode 2021-2022*. Triwikrama: Jurnal Multidisiplin ilmu Sosial, 2(6), 31-40.
- Maulida, N., et al. (2018). *Strategi Distribusi Berita Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Skesta di Media Online*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(4), 342-356.
- Muzdalifah., et al. (2023). *Gaya Komunikasi Pimpinan Organisasi Divisi Redaksi Buletin Dalam Membangun Motivasi Kerja Anggota Lembaga Pers Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang*. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 3(3), 9437-9453.
- Rahmi, A., et al. (2022). *Peran Aktivitas Pers Mahasiswa Jawa Tengah Dalam Meluaskan Internet Damai*. Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital (JRJMD) ,2(2), 91-98.
- Rosman, A. & Kiki, Z. (2021). *Strategi Komunikasi Massa Lembaga Pers Mahasiswa*. Junal Jurnalistik, 7(1), 77-80.
- Sabila, Z. N. (2021). *Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Merespon Hoax*. ANUVA, 5(1), 89-99.
- Safitri, S. N., Syah, H., & Setiawan, H. (2023). *PENGGUNAAN MEDIA SEBAGAI SUMBER INFORMASI PEMILU PILPRES DAN PILEG 2024 DI*

d. Jurnal Ilmiah

- Burhaniah, E. N. & Ika. K. (2023). *Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan Penulisan Berita di Era Pandemi Covid-19: Studi Kasus " Lembaga Pers Mahasiswa Hayamwuruk" Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*. ANUVA, 7(1), 162-174.

KALANGAN MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN
NEGERI DI PALANGKA RAYA: The
Use of Media as a Source of Information of
Presidential and Legislative Elections in
2024 among Students of State Religious
Institutions in Palangka Raya. *Restorica:
Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan
Ilmu Komunikasi*, 9(1), 25-36.

- Shiddiq, A. F. H. (2015). Pers Mahasiswa Dalam Benturan Neoliberalisme. *Jurnal Gema Keadilan*, 2(1), 1-14.
- Sarungu, L.M. et al. (2022). Studi Literatur Riset Sejarah Pers di Indonesia. *ETTISAL*, 7(2), 148-160.
- Susetya, D. S. H. & Hermas, H. H. S. (2022). Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia Pada Buletin Aktualita Lembaga Pers Mahasiswa Aspiratif Unzah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 308-319.
- Suwirta, A. (2018). Pers dan Kritik pada Masa Orde Baru: Studi Kasus Pers Mingguan Mahasiswa Indonesia di Bandung, 1966-1974. *Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 3(2), 113-136.
- Tartilawati, U. (2024). Peran Lembaga Pers Mahasiswa Untan Dalam Sejarah Pergerakan Media Massa di Kalimantan Barat Pasca Reformasi 1999-2005. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 23-34.
- Wahyudi, & Dinda, S. N. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Lembaga Pers Mahasiswa Terhadap Risiko Kriminalisasi. *Jurnal Hukum POSTUM*, 8(2), 214-236.

